



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH

Badrus Sholeh¹

¹ Universitas Pamulang
Dosen00901@unpam.ac.id¹

Kata kunci:	Abstrak
Kewirausahaan, Internalisasi Nilai	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Proses SMK Sasmita Jaya 2 menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, 2) Faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses internalisasi nilai kewirausahaan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Fenomenologi. Ada 2 data yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan/kebenaran data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, analisis data dan penyajian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 yakni a) tahap transformasi nilai berupa memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan, b) tahap transaksi nilai yakni Memberikan pemahaman kepada siswa yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewirausahaan dan 3) tahap trans internalisasi nilai berupa membiasakan siswa untuk disiplin, percaya diri, berorientasi pada tugas serta memberikan keteladanan langsung melalui berbagai metode, berupa kegiatan intra kulikuler, kegiatan ekstra kulikuler dan keteladanan, 2) Faktor utama yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 yakni tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar.

Pendahuluan

Salah Satu kunci kemajuan sebuah negara diantaranya adalah banyaknya jumlah wirausaha, rendahnya wirausaha menjadi permasalahan yang perlu dikaji untuk dicari solusinya karena wirausaha memiliki peranan penting dalam sebuah perekonomian negara, karena dengan jumlah wirausaha yang tinggi maka akan mengurangi jumlah pengangguran, terbukanya lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan suatu masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara tersebut. Berdasarkan data di lapangan jumlah pengangguran lulusan sebagai berikut:

Berdasarkan data tingkat pengangguran menurut Badan pusat Statistik (2021) bahwa apabila dilihat menurut tingkat pendidikannya, pengangguran tertinggi pada lulusan jenjang SMK (Sekolah Meningkat Kejuruan), diikuti jenjang pendidikan SMA Umum dan jenjang pendidikan lainnya. Pada tahun 2020 pengangguran lulusan SMK sebanyak 13, 55% hal ini menunjukkan bahwa jenjang SMK paling tinggi dibanding dengan jenjang pendidikan lain.

Menurut PBB, suatu negara dapat berkembang jika 2% dari penduduknya adalah seorang wirausaha. Mengingat bahwa negara ini memiliki populasi sebanyak 200 juta jiwa, maka dari jumlah tersebut dibutuhkan sekitar 4 juta pengusaha (Rusdiana: 2014)

Pemerintah sudah memperhatikan pendidikan kewirausahaan. Menurut Yohana dkk (2021) Pemerintah Indonesia sudah lama menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk siswa menengah kejuruan (SMK) sebagai upaya untuk memperluas wirausaha tetapi juga untuk mengatasi pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (2003) pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat mulia yakni mendukung peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat baik jasmani maupun rohani, berilmu, kreatif dan inovatif, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang berani menyuarakan aspirasinya serta bertanggung jawab. Selain yang telah dijabarkan di atas pendidikan nasional juga bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan/potensi diri, karakter, guna mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat agar menjadi warga negara yang cerdas serta memiliki daya saing pada kancah internasional.

Kewirausahaan penting bagi siswa-siswa SMK dan sekolah memiliki peranan penting dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Menurut Walidaini dan winarno (2017) Siswa SMK yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi berdasarkan dimensi cara berpikir, daya tahan, pandangan risiko dan komitmen, sikap tersebut sebagian berasal dari pendidikan dalam keluarga yang orang yang berprofesi berwiraswasta dan menghidup anaknya untuk berwirausaha sedangkan dukungan pendidikan sekolah terbatas dalam menambah wawasan dan ketrampilan. Dalam pendidikan kejuruan perhatian dalam kurikulum terhadap kewirausahaan bukanlah merupakan hal yang baru (Onstenk: 2003). Lebih lanjut menurut Nofrita dan Idrus (2022) saat ini yang dibutuhkan adalah menanamkan kewirausahaan pada semua lapisan pendidikan, khususnya pada SMK, lulusannya tersebut diharapkan dapat membuka peluang bisnis dengan ilmunya. Lebih lanjut menurut Wijaya (2017) menurut data yang ada, baik dunia pendidikan maupun masyarakat pada umumnya tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Di sekolah kejuruan dan pendidikan profesi, tingkat kepekaan para pendidik dalam memperhatikan pengembangan karakter moral dan perilaku kewirausahaan siswa. Dalam proses membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, sekolah memainkan peran penting.

Merujuk pada tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan nasional, posisi ini tampaknya mutlak diperlukan dalam mempersiapkan anak didik untuk masa depan. Misi SMK Sasmita Jaya 2 adalah menumbuhkembangkan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan kompeten dalam menyikapi persoalan global, kemandirian berpikir, dan kemampuan unggul untuk mencapai kesejahteraan.

Sebagai salah satu SMK yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan, SMK Sasmita Jaya 2 membekali siswanya berbagai ketrampilan dan pengetahuan agar lulusannya siap kerja. Salah satu tujuan SMK Sasmita Jaya 2 adalah membekali siswa dengan keterampilan iptek sehingga dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang memiliki daya saing yang tinggi di masa depan yang dilakukan secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun Visi sekolah adalah membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan terampil dalam menghadapi tantangan global, berjiwa mandiri, dan memiliki kompetensi unggul untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Mulayana (dalam Maksudin: 2009) Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap berharga bagi keberadaan seseorang didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak-indah, dan memiliki orientasi antroposentris dan teosentris. Menurut Hakam dan Nurdin (2016) Internalisasi nilai pada hakikatnya adalah upaya menjadikan sesuatu (nilai) yang dulunya dimiliki secara eksternal oleh seseorang atau badan menjadi milik internal. Menurut Maksudin (2000) sumber-sumber nilai berasal dari sifat kodrati manusia, norma acuan hidup manusia, serta dimensi dan sistem kehidupan manusia. Menurut Suryana (2006) nilai-nilai kewirausahaan yakni; 1) memiliki rasa percaya diri yang

tinggi, 2) memiliki orientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil risiko, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) berorientasi masa depan serta 6) keaslian. Sekolah memiliki peran yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai. Menurut Wijaya (2017) Penciptaan nilai-nilai dari sifat-sifat seorang wirausaha terjadi dalam pendidikan kewirausahaan. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 17 nilai kewirausahaan., yakni: 1) Mandiri, 2) Kreatif, 3) Berani mengambil risiko, 4) Berorientasi pada Tindakan, 5) memiliki jiwa pemimpin, 6) memiliki etos kerja tinggi/kerja keras, 7) bersikap jujur, 8) selalu disiplin, 9) Inovatif, 9) memiliki rasa tanggung jawab, 11) mampu bekerja secara kelompok/tim, 12) Pantang menyerah, 13) memiliki komitmen, 14) Realistis, 15) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 16) mampu berinteraksi secara komunikatif dan 17) Motivasi kuat untuk sukses.

Ada beberapa tahapan dalam proses internalisasi nilai. Menurut Hakam dan Nurdin (2016) Proses menginternalisasikan nilai dapat dilakukan melalui tiga tahapan; 1) tahap pertama yaitu pemindahan informasi dari pelatih ke peserta (transformasi nilai). Tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh pelatih kepada peserta untuk memberikan informasi berupa nilai yang baik dan kurang baik, 2) Tahap kedua yaitu tahap transaksi nilai, pada tahap ini dilakukan proses penginternalisasian dengan cara membangun interaksi antara pelatih dengan peserta pelatihan sehingga tercipta komunikasi dua arah yang menimbulkan adanya timbal balik pada proses tersebut dan 3) tahap ketiga yaitu tahap tran internalisasi, pada tahap ini proses penginternalisasian nilai tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai pemberian contoh sikap yang ditunjukkan oleh pelatih dengan cara memberikan keteladanan, pengkondisian maupun dengan cara pembiasaan agar dalam bertindak/berperilaku senantiasa selalu sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Menurut Depdikbud dalam (Mas dan Sumo, 2017) pendidikan kewirausahaan di SMK dilakukan melalui strategi ; 1) mengintegrasikan pendidikan serta nilai dan sikap kewirausahaan pada semua mata pelajaran di sekolah; 2) mengintegrasikan pendidikan serta nilai dan sikap kewirausahaan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah; 3) mempromosikan kegiatan kewirausahaan melalui pengembangan diri; 4) beralih dari pembelajaran konsep dan teori kewirausahaan menjadi pembelajaran praktik kewirausahaan; 5) mengintegrasikan pendidikan serta nilai dan sikap kewirausahaan ke dalam buku dan bahan ajar; 6) mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam budaya sekolah; dan 7) mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam lingkungan sekolah.

Metode

Pendekatan kualitatif fenomenologi merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2014:6) Studi yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena pada peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti persepsi, motif, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dalam setting alam tertentu, dan dengan menerapkan berbagai pendekatan ilmiah disebut penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya menggunakan metode kajian pustaka. Adapun sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian, dokumen dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009: 240) dokumen yaitu rekam jejak berupa catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Menurut Moleong (2014: 217) Sebagai salah satu sumber data, dokumen sedari lama telah digunakan sebagai sumber data penelitian karena di dalam dokumen terdapat banyak hal yang dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi, menafsirkan bahkan memprediksi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2009:246) yakni reduksi data, penyajian data dan verification. Data yang diperoleh maka dicatat dan diteliti kemudian dianalisis melalui reduksi data, setelah dilakukan reduksi data maka hasil dari proses tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi singkat yang menghubungkan antar kategori, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi setelah didukung oleh data-data dari lapangan.

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, waka kurikulum serta guru-guru di SMK Sasmita Jaya 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik untuk menguji keabsahan/kebenaran data yaitu menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan Milles anda Huberman yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Sasmita Jaya 2 Dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni 1) guru menjelaskan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa . kegiatan ini dilakukan seperti dilaksanakan pada kegiatan pembelakalan orientasi siswa baru serta saat proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa di memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan melalui proses sosialisasi, tanya jawab dan diskusi . 2) Memberikan pemahaman kepada siswa yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa serta mampu meningkatkan minat mereka dalam menekuni dunia wirausaha, pada kegiatan ini siswa diajak mengunjungi tempat wirausaha serta berinteraksi langsung dengan wirausaha sehingga diharapkan mereka lebih memahami secara langsung nilai-nilai kewirausahaan yang mereka pelajari secara langsung dilapangan, 3) guru-guru membiasakan siswa untuk disiplin, percaya diri, beroorientasi pada tugas serta memberikan keteladanan langsung pada siswa terkait nilai-nilai kewirausahaan. Temuan tersebut sesuai dengan Haman dan Nurdin yakni Proses intenalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui tiga tahapan hal ini sesuai dengan 1) tahap pertama yaitu pemindahan informasi dari pelatih ke peserta (transformansi nilai). Tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh pelatih kepada peserta untuk memberikan informasi berupa nilai yang baik dan kurang baik, 2) Tahap kedua yaitu tahap transaksi nilai, pada tahap ini dilakukan proses penginternalisasian dengan cara membangun interaksi antara pelatih dengan peserta pelatihan sehingga tercipta komunikasi dua arah yang menimbulkan adanya timbal balik pada proses tersebut dan 3) tahap ketiga yaitu tahap tran internalisasi, pada tahap ini proses penginternalisasian nilai tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai pemberian contoh sikap yang ditunjukkan oleh pelatih dengan cara memberikan keteladanan, pengkondisian maupun dengan cara pembiasaan agar dalam bertindak/berperilaku senantiasa selalu sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

SMK Sasmita Jaya 2 bahwa guru ketika mentransformasikan nilai kewirausahaan melalui pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori dengan menginternalisasi sikap serta nilai kewirausahaan pada mata pelajaran yang diajarkan dikelas serta nilai-nilai kewirausahaan ditransformasikan dalam pembelajaran praktik yakni praktik kerja industri. Selain Kegiatan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di laksanakan melalui ekstrakurikuler. Adapaun kegiatan ekstra kurikuler di SMK Sasmita Jaya 2 yakni kegiatan Paskibra, kegiatan keolahragaan dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Selain itu kegiatan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan juga melalui kultur sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung pada proses internalisasi/penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 yakni tersedianya sumber belajar serta media pembelajaran yang memadai. Dengan tersedianya sumber belajar serta media pembelajaran yang memadai dapat memudahkan guru dalam menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa disekolah. Di SMK sasmita jaya 2 terdapat memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, berbagai laboratorium praktik sesuai dengan jurusan yang bada disekolah tersebut seperti Hal ini sejalan dengan temuan Nurhamida (2018) dan Pramita (2020) Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yakni media dan sumber belajar, sarana dan prasarana, hal yang sama juga temuan oleh Zuhri (2017) kelengkapan sarana

dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro.

Kesimpulan

Adapun Proses penanaman/internalisasi nilai-nilai serta sikap kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 ada tiga tahap yakni 1) tahap transformasi nilai berupa memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan, 2) tahap transaksi nilai yakni Memberikan pemahaman kepada siswa yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewirausahaan dan 3) tahap trans internalisasi nilai berupa membiasakan siswa untuk disiplin, percaya diri, berorientasi pada tugas serta memberikan keteladanan langsung.

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dalam menanamkan/menginternalisasi sikap serta nilai kewirausahaan di SMK Sasmita Jaya 2 yakni tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar

Daftar Pustaka

- Hakam, K Abdul dan Nurdin E Syarif. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Karakter. Bandung : CV Maulana Media Grafika.
- Maksudin. 2009. Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Mas, S Roksina dan Agustinah Sumo. 2017. Transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMK. *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 1(2), 115-121
- Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhamidah, N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(1), 17-32.
- Nofrita, M dan Idrus, A. 2022. Entrepreneurship Education To Shape The Character of Vocational Students in Facing The Challenges of 4.0 Era. *Eruidio Journal of Educational Innovation*. 9(1), 33-42.
- Pramita, esti. 2020. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran abad 21 mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 4 Klaten. Prodi Pendidikan Akuntansi . FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Onstenk, Jeroen. 2003. Entrepreneurship and Vocational Education. *European Educational Research Journal*. 2(1), 74-89.
- Rusdiana. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses., Edisi ketiga. Jakarta Salemba.
- Walaini, A Biruli dan Winarno, Agung. 2017. Vocational High School Students Entrepreneurship : The Succes of Family or School Education..?. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 3(1), 1-11
- Wijaya, David. 2017. Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yohana, C, Dania R Firdausi Rachma, dan Prihandono, D. 2021. Study of The Influence of Education and Literation of Entrepreneurship in Vocational High School: Indonesian Case. *Academic Journal of Interdisclipinary Studies*. 10 (1), 34-50
- Zuhri, Saifudin. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMK Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat. Thesis. Kota Metro Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro
- Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003